

Collaboration and partnership

Kolaborasi interprofesi

- Bentuk kerja sama antar profesi kesehatan dari latar belakang profesi yang berbeda dengan pasien dan keluarga pasien untuk memberikan kualitas pelayanan yang terbaik (WHO, 2010)

Kolaborasi interprofesional

- Kerjasama partnership dalam tim kesehatan yang melibatkan profesi kesehatan dan pasien, melalui koordinasi dan kolaborasi untuk pengambilan keputusan bersama seputar masalah kesehatan (Bigley, 2006)

Partnership (kemitraan)

- Kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama, dimana masing-masing pihak memiliki hak dan tanggung jawab sesuai dengan kesepakatan

Prinsip dasar kemitraan



Landasan menggalang kemitraan



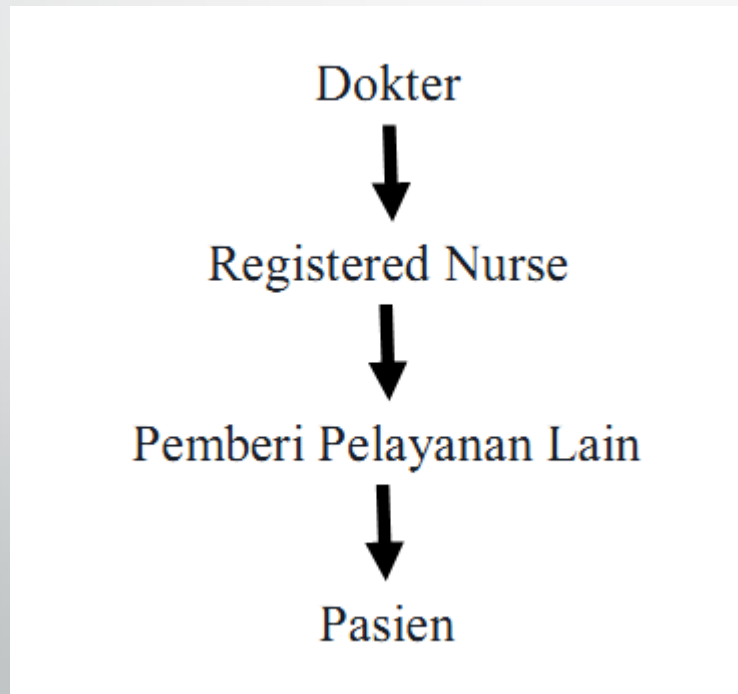
Kunci keberhasilan dalam kemitraan



- Adanya *Cooperation* (kerjasama yang harmonis-*sharing vision and mission*)
- Adanya *Coordination* (koordinasi yang baik-*sharing tujuan*)
- Adanya *Collaboration* (kolaborasi yang setara-*sharing sumber daya*)
- Adanya *Creation of Dynamic Team* (menciptakan tim yang dinamis)
- Adanya *Commitment* (komitmen-kesepakatan bersama)

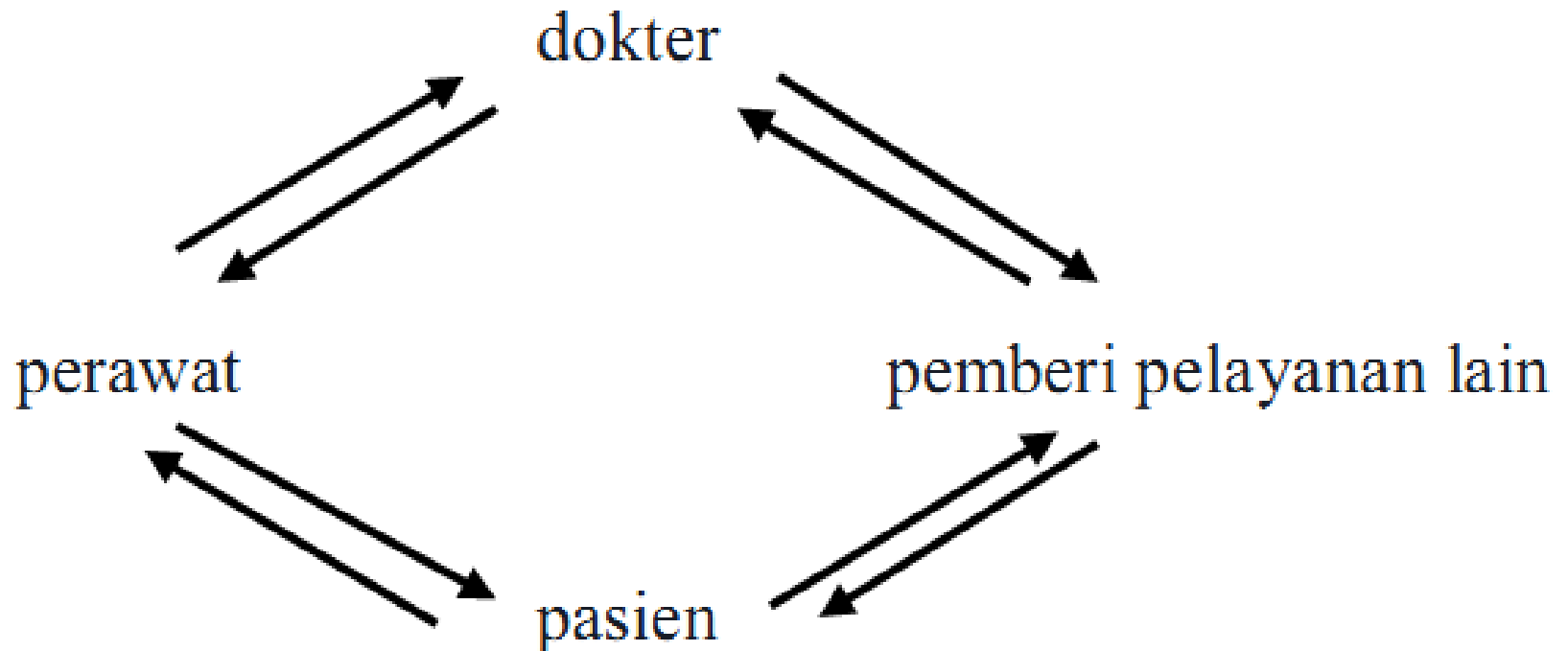
Model Praktik Kolaborasi

- Model praktik hirarkis tipe-1



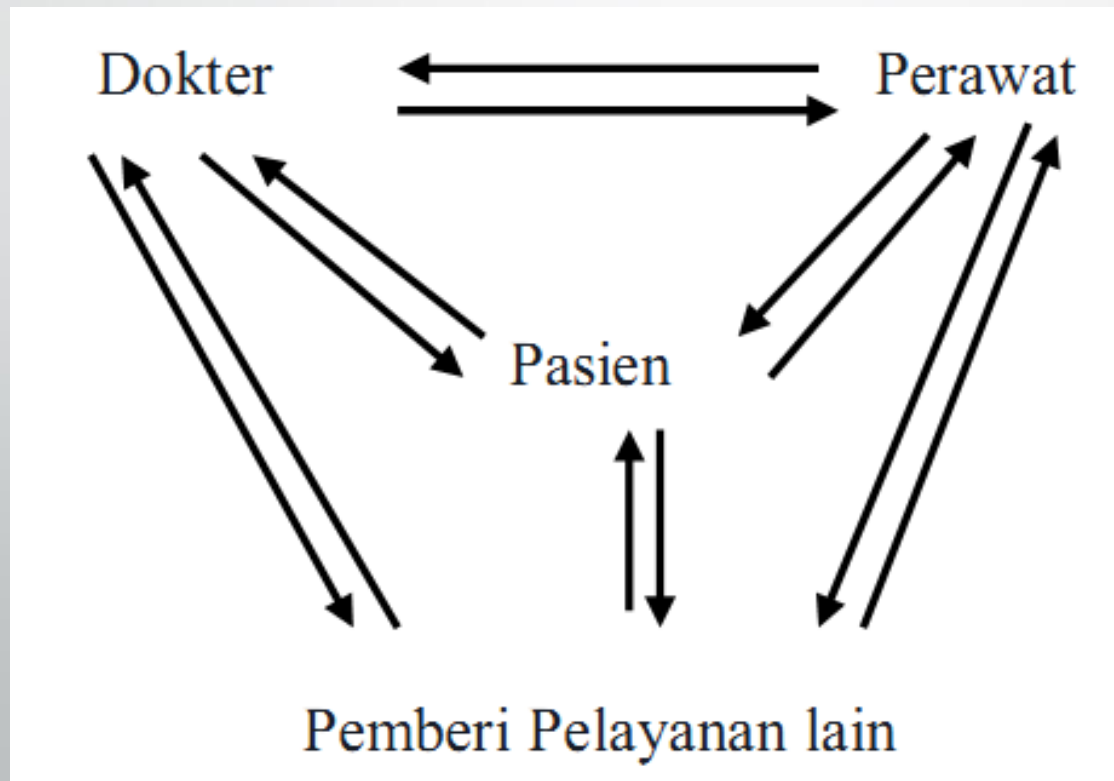
Model Praktik Kolaborasi

- Model praktik hirarkis tipe-2



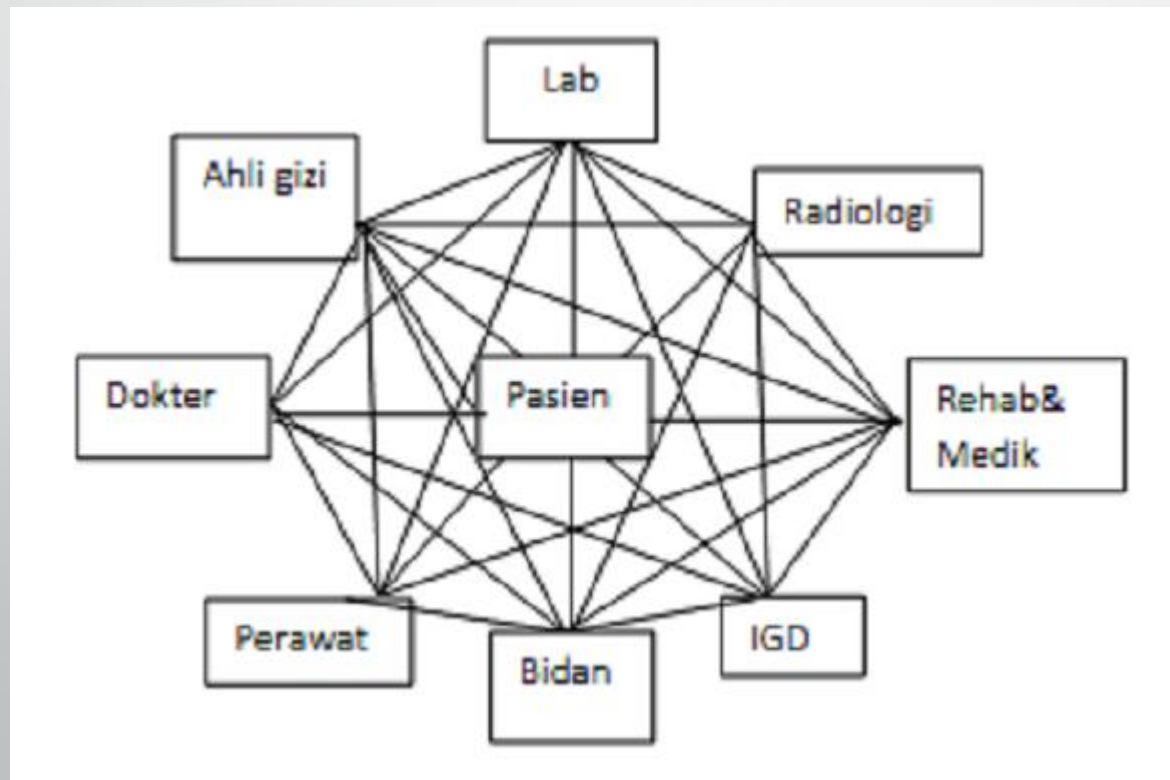
Model Praktik Kolaborasi

- Model praktik hirarkis tipe-3



Model Praktik Kolaborasi

- Model praktik hirarkis tipe-4



Collaborative roles	Collaborative competencies
Sikap	Ketrampilan networking Mediator
Enterprener	Kreatif dan inovatif Enterprener Pengambilan risiko dan oportunistik
Leader	Trampil dalam berbagai strategi Negosiasi, mediasi dan fasilitasi Ketrampilan Politik Diplomasi Pembangunan koalisi dan pencarian konsensus Akuntabilitas

Collaborative roles	Collaborative competencies
Interpreter dan communicator	Membangun dan memelihara hubungan antar pribadi Komunikasi komprehensif Aktif mendengarkan Empati Mengembangkan dan mempromosikan hubungan saling percaya
Expert	Memahami konteks kebijakan termasuk peran dan motivasi Lintas disiplin Pengalaman antar organisasi dan sektor Kemampuan analisis

Karakteristik Kolaborasi

- Pihak - pihak yang Terlibat dalam Kolaborasi Tim pelayanan kesehatan interdisiplin merupakan sekelompok profesional yang mempunyai aturan yang jelas, tujuan umum, dan berbeda keahlian.

Karakteristik Kolaborasi

- Tim akan berfungsi baik jika ada kontribusi dari anggota tim dalam memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik.

Karakteristik Kolaborasi

Tim kolaborasi hendaknya memiliki :

- Komunikasi yang efektif
- Bertanggung jawab
- Saling menghargai antar sesama anggota tim
- Pengetahuan tentang peran professional lain

Manfaat Kolaborasi

- Memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan menggabungkan keahlian unik profesional.
- Memaksimalkan produktivitas serta efektifitas dan efisiensi sumber daya.
- Meningkatkan profesionalisme, loyalitas, dan kepuasan kerja.

Manfaat Kolaborasi

- Meningkatkan kohesivitas antar tenaga kesehatan profesional.
- Memberikan kejelasan peran dalam berinteraksi antar tenaga kesehatan profesional
- Menumbuhkan komunikasi, kolegalitas, menghargai dan memahami orang lain

Tim

- Tim : Beberapa orang (sejumlah kecil orang) yang mempunyai keterampilan yang saling melengkapi, berkomitmen untuk tujuan yang sama, tujuan mencapai suatu kinerja, akuntabilitas dan saling menahan diri.

Karakteristik Tim

- **Small number - 5-10 orang**
- **Complementary skills - keseimbangan atau campuran keterampilan dan sifat**
- **Commitment to a common purpose and performance goals - tujuan kinerja spesifik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan.**

Karakteristik Tim

- **Commitment to a common approach** - anggota tim harus setuju siapa yang akan melakukan pekerjaan tertentu & mengembangkan pendekatan umum.
- **Mutual accountability** - janji tulus kita buat untuk orang lain dan diri kita sendiri - komitmen & kepercayaan.

Karakteristik tim yang efektif

- Anggota tim harus merasa bahwa partisipasi mereka penting dan secara pribadi bermanfaat bagi mereka.
- Tim harus tetap utuh sebagai entitas tunggal ; waktu yang lama mereka bekerja pada suatu masalah tertentu.

Karakteristik tim yang efektif

- Bila mungkin, tim harus mencakup beberapa orang yang akan bertanggung jawab untuk melaksanakan keputusan tersebut.
- Anggota tim yang lebih, yang memiliki keseimbangan yang tepat atau campuran keterampilan dan sifat-sifat tertentu.

Karakteristik tim yang efektif

- Anggota tim harus memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan dengan masalah dan tugas.
- Keputusan tim harus diintegrasikan dengan keputusan yang normal atau biasa dari departemen atau unit dari yang anggotanya terdiri.

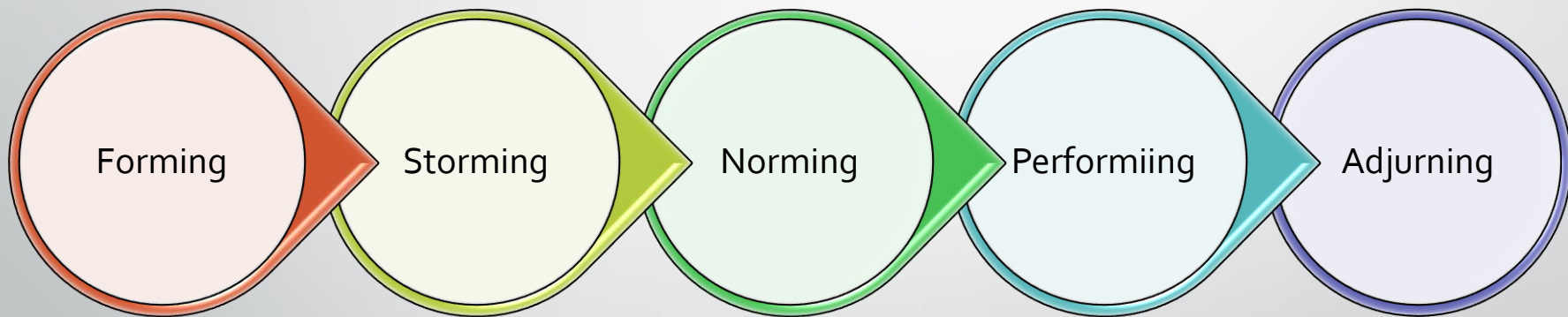
Karakteristik tim yang efektif

- Konflik yang berkembang di dalam harus dihadapi dan diselesaikan dengan masalah pendekatan pemecahan, bukannya dihindari atau diperhalus.
- Tim perlu memilih seorang pemimpin.

Karakteristik tim yang efektif

- Pengaruh anggota pada keputusan dalam tim harus didasarkan pada kemampuan mereka untuk berkontribusi (keahlian yang relevan) dan bukan pada otoritas yang mereka miliki dalam organisasi.

Tahapan pengembangan Tim



Tahapan pengembangan Tim

- **Stage 1- FORMING:**
- Ketergantungan terhadap pemimpin tinggi, peran dan tanggung jawab masing-masing tidak jelas
- **Stage 2- STORMING:**
- Anggota menolak kontrol para pemimpin, anggota tim mencari posisi dengan membangun hubungan dengan anggota lain atau pemimpin, tujuan agak jelas tetapi masih banyak ketidakpastian

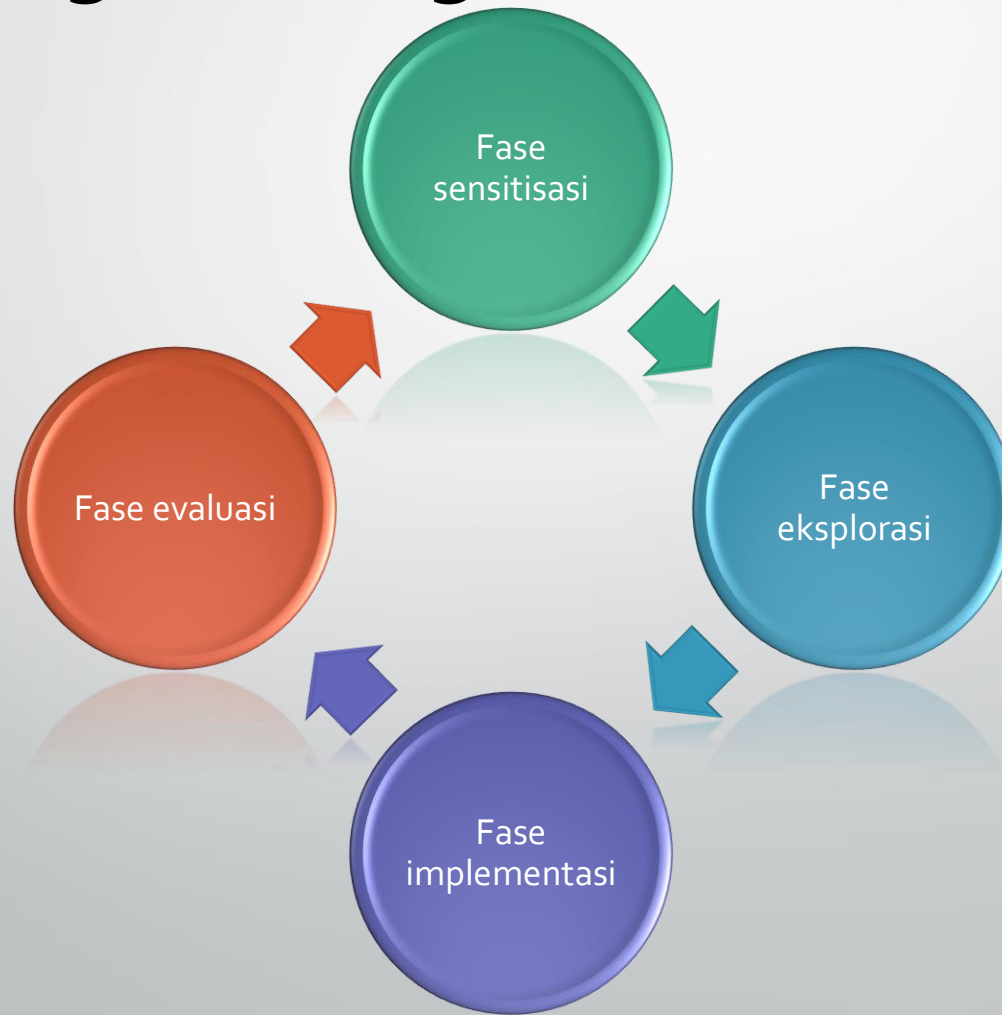
Tahapan pengembangan Tim

- **Stage 3-NORMING:**
- Anggota bekerja bersama-sama, keputusan besar dibuat berdasarkan kesepakatan kelompok, komitmen dan persatuan yang kuat.

Tahapan pengembangan Tim

- **Stage 4-PERFORMING:**
- Anggota tim bekerja sesuai dengan visi dan mampu melakukan apa yang harus dilakukan. Kesepakatan terjadi dan diselesaikan dalam tim yang positif.
- **Stage 5 -ADJOURNING:**
- Tim dapat tersebar pada pencapaian tujuan mereka atau karena anggota pergi.

Fase kelompok dalam mengembangkan *team-work*



Fase *team-work*

- Fase sensitisasi
 - Penyusunan struktur organisasi
 - Ketidaksetaraan kekuatan dan sosialisasi peran
- Fase eksplorasi
 - Klarifikasi peran dan penghargaan peran masing-masing

Fase *team-work*

- Klarifikasi peran: a) kejelasan pemahaman peran masing-masing, b) percaya diri dengan kemampuan pribadi, c) mengenali hal-hal terkait dengan profesi, d) komitmen terhadap nilai dan etika profesi, e) mengetahui standar praktik pelayanan sesuai profesi masing-masing

Fase *team-work*

- Fase implementasi
 - Proses saling mempercayai hubungan antar anggota; a) ada pembagian tanggung jawab dalam pelayanan pasien, b) pelayanan dilakukan secara kooperatif, c) pendekatan kerja tim berdasar kemauan dan partisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, d) kekuasaan diberikan berdasar keilmuan

Fase *team-work*

- Fase evaluasi
 - Tim mengevaluasi efektivitas kerja tim; proses kerja kelompok, kepuasan anggota kelompok, luaran pelayanan dan kepuasan pasien dan keluarga

Model Praktik Kolaborasi Interprofesional Pelayanan Kesehatan (MPKIPK)

- Merupakan tatanan pelayanan yang dirancang untuk menyelaraskan berbagai profesi yang terlibat (antara lain dokter, perawat, farmasi, dan gizi) dalam memberikan pelayanan kepada pasien yang menjalani hospitalisasi (Susilaningsih, 2011)

Model Praktik Kolaborasi Interprofesional Pelayanan Kesehatan (MPKIPK)

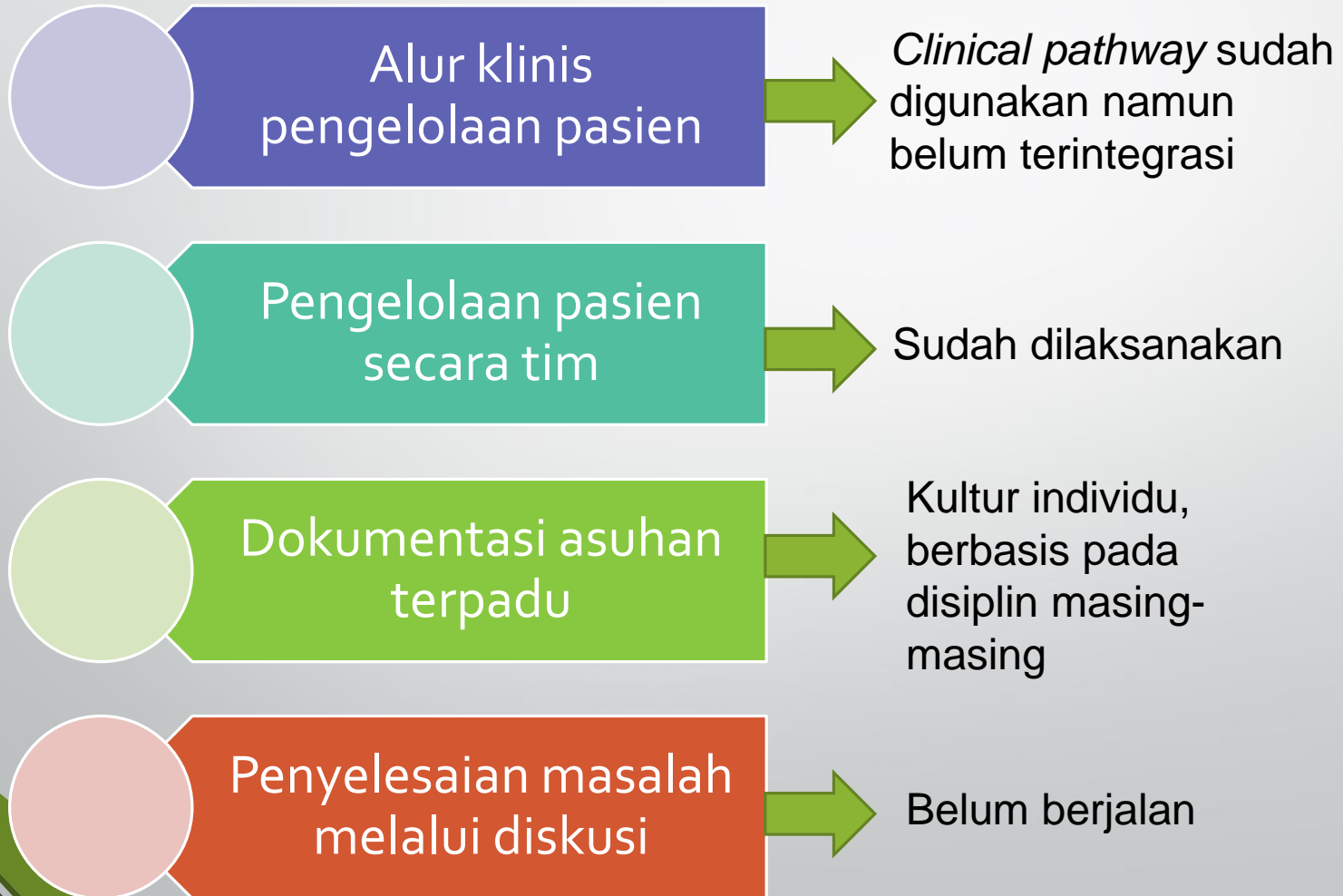
Alur klinis pengelolaan pasien

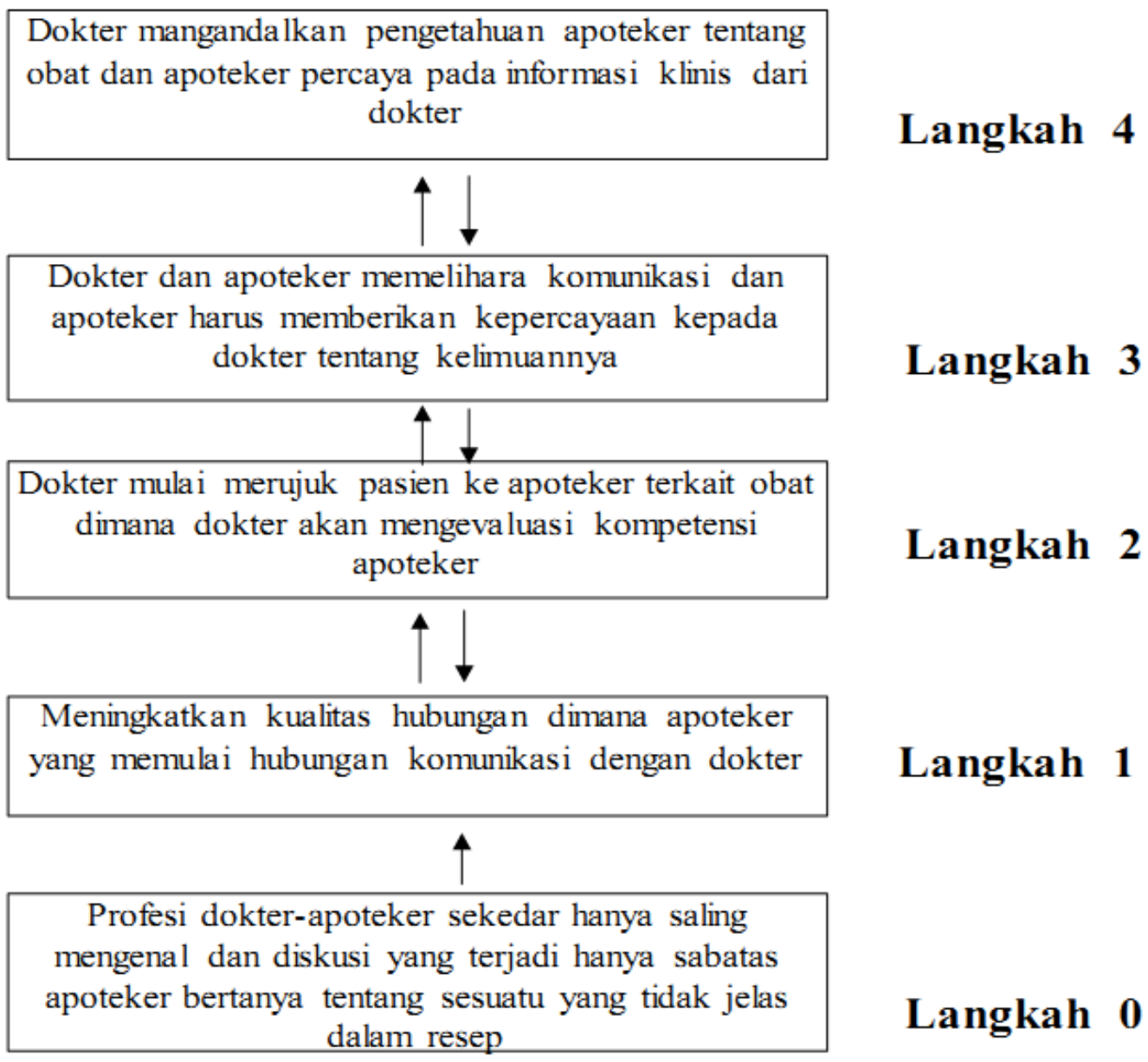
Pengelolaan pasien secara tim

Dokumentasi asuhan terpadu

Penyelesaian masalah melalui diskusi

Model Praktik Kolaborasi Interprofesional Pelayanan Kesehatan (MPKIPK)



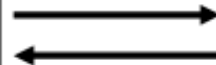


Model hubungan kolaboratif Dokter-Apoteker oleh McDonough dan Doucette

Direktur : partisipasi dalam *teamwork* dengan diterbitkannya surat keputusan visite bersama dokter-apoteker yang memutuskan bahwa : Tim farmasi klinik di rumah sakit mempunyai tugas : (1) Bekerjasama dalam visite pasien di ruangan, (2) Melakukan pemantauan kadar obat dalam darah pada pasien, profil farmakokinetik untuk optimasi pemilihan dosis obat, (3) saling berdiskusi, mendukung, merekomendasikan untuk pengambilan keputusan ttg penggunaan obat



Apoteker : kolaborasi dalam bentuk visite mandiri, visite bersama, rapat mingguan tim apoteker, rapat bulanan dengan tim dokter dan direktur dalam komite medik, laporan pertanggungjawaban hasil intervensi pengobatan

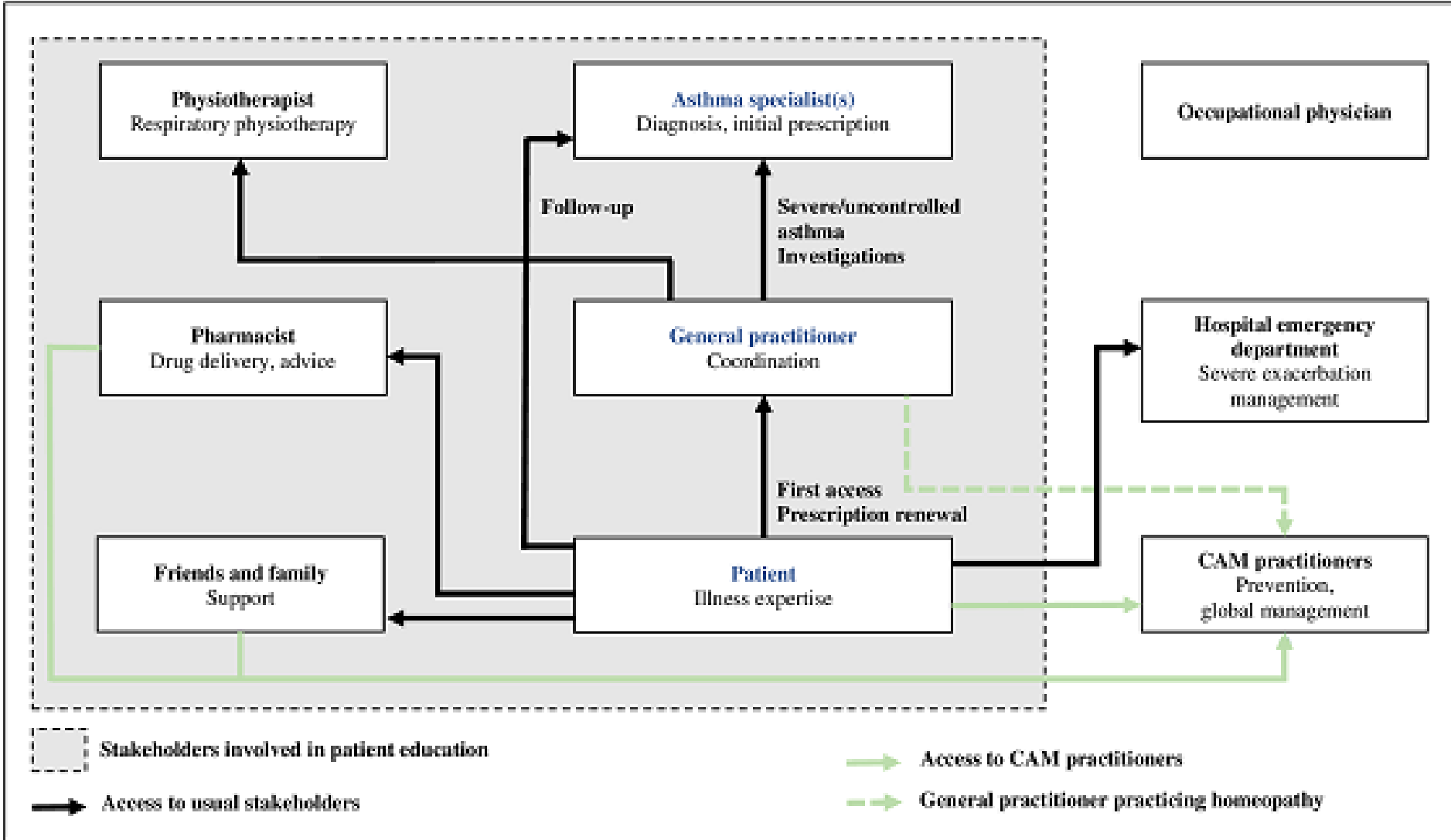


Dokter : kolaborasi dalam bentuk visite bersama, rapat dalam komite medik dengan tim apoteker dan direktur tentang pertanggungjawaban hasil intervensi pengobatan oleh tim apoteker

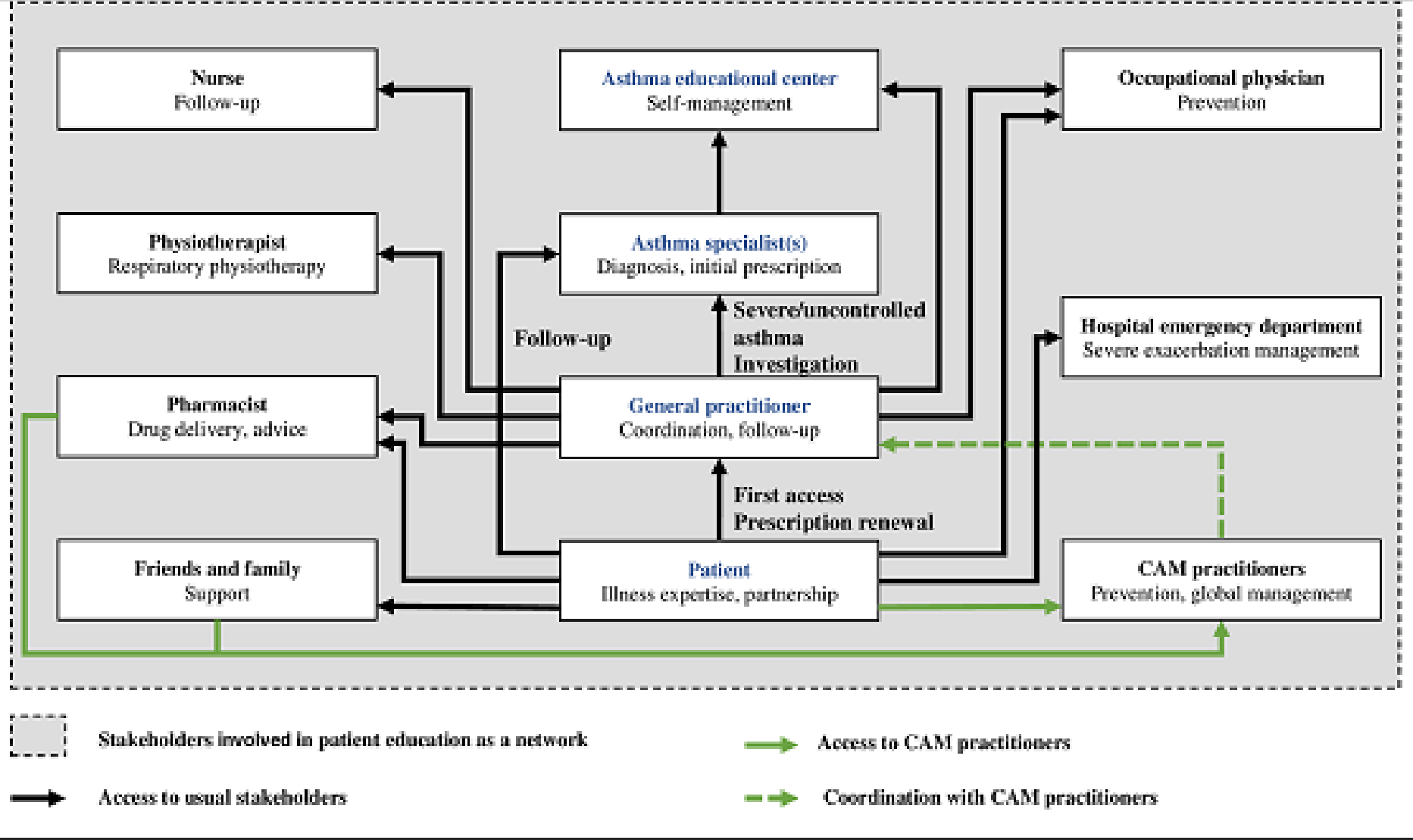


Efektivitas teamwork

Hubungan kolaboratif dokter-apoteker-direktur terhadap peningkatan efektivitas Teamwork di RS (RS hanya memiliki apoteker (belum memiliki farmasi klinik (Abdulkadir WS, 2017)



Model jalur perawatan pasien asma dan peran stakeholder
(Hannane A et al, 2019)



Model jalur perawatan pasien asma dan peran stakeholder yang diharapkan (Hannane A et al, 2019)



Terimakasih